

**PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH ALIYAH DAN
HUBUNGANNYA DENGAN KINERJA KEPALA
SEKSI PENDIDIKAN**

Siti Aisah* Jamaluddin**

***Siti Aisah** adalah Mhs. Program Doktoral Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Email : aisyahhillary54@yahoo.com

**** Jamaluddin**, adalah Guru Besar UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Email : jamaluddinidris@yahoo.com

Abstrak

Fenomena rendahnya mutu lembaga pendidikan harus dijadikan perhatian para manajer lembaga pendidikan, baik dan tingkat manajemen puncak (pejabat pemerintah di bidang pendidikan) maupun oleh para pengelola langsung lembaga pendidikan agar upaya-upaya meraih mutu pendidikan dapat dicapai secara optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara sub-sub pengembangan mutu (*input*, *proses*, dan *output*) terhadap mutu pendidikan dan kinerja Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Aliyah Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi linier berganda, pengujian signifikan simultan dan pengujian signifikan parsial. Jumlah sampel yang digunakan adalah 219 orang responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada responden dan penentuan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial sub pengembangan mutu *input* tidak berpengaruh terhadap mutu pendidikan yang artinya sumber daya (manusia dan kelengkapannya) tidak berpengaruh bagi mutu pendidikan pada penelitian ini. Sub pengembangan mutu *proses* dan *output* berpengaruh terhadap mutu pendidikan yang artinya proses yang berlangsung dan hasilnya mempunyai pengaruh bagi mutu pendidikan pada penelitian ini, serta sub-sub pengembangan mutu (*input*, *proses*, dan *output* secara keseluruhan) berpengaruh terhadap kinerja Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Aliyah Kabupaten Aceh Tengah dan mutu pendidikan berpengaruh terhadap kinerja Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Aliyah Kabupaten Aceh Tengah.

Kata Kunci: Mutu pendidikan, kinerja, kepala seksi pendidikan

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan dalam perspektif Islam berupaya untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik seoptimal mungkin, baik yang menyangkut aspek jasmaniah, maupun rohaniah, akal dan akhlak. Dengan optimalisasi seluruh potensi yang dimilikinya, pendidikan Islam berupaya mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaan pribadi secara paripurna, yaitu beriman dan berilmu pengetahuan. Di Indonesia, salah satu tantangan krusial yang dihadapi oleh pengelola

lembaga pendidikan dewasa ini yaitu tuntutan akan peningkatan manajemen mutu pendidikan. Se jauh ini hasil pendidikan belum sepenuhnya memenuhi harapan masyarakat. Fenomena ini ditandai dan rendahnya mutu lulusan sekolah, pemecahan masalah pendidikan belum tuntas sehingga hasil pendidikan mengecewakan masyarakat.

Masyarakat sebagai pelanggan pendidikan saat ini sangat mementingkan mutu dalam memilih lembaga pendidikan. Salah pilih terhadap program pendidikan anaknya sebagaimana diperoleh dari lembaga pendidikan maka akan mengakibatkan sulitnya anak-anak mereka dalam menyongsong masa depan antara lain sulit memperoleh pekerjaan. Menghadapi tantangan perubahan sosial yang semakin cepat, pendidikan masa depan perlu sejak dini mulai pendidikan dasar melatih hingga pendidikan tinggi melatih peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang perlu bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berbagai persoalan pendidikan saat ini belum dapat di atasi secara tuntas, antara lain: masalah rendahnya mutu lulusan, sarana pembelajaran yang sangat terbatas, kurikulum dan pembelajaran yang kurang berbasis masyarakat, kepemimpinan dan manajemen yang kurang berfokus pada mutu pendidikan serta kurang akuntabel. Fenomena ini masih banyak dijumpai di sekolah-sekolah dan madrasah meskipun desentralisasi pendidikan sudah dilaksanakan.

Akhir-akhir ini salah satu jenjang pendidikan yang mendapat perhatian pemerintah adalah Madrasah Aliyah (MA) sebagai pelaksana pendidikan dasar. Keberadaan Madrasah Aliyah dipandang cukup strategis dalam mempercepat tuntutan wajib belajar 12 tahun, melalui lembaga pendidikan umum berciri khas agama Islam untuk menyiapkan sumber daya manusia sebagai pelaksana pembangunan.

Guru-guru di madrasah masih banyak yang kurang profesional, baik dalam tingkat pendidikan maupun keahliannya. Masih banyak guru madrasah yang mengampu mata pelajaran yang bukan keahliannya. Demikian pula dengan sarana dan prasarana, perpustakaan, serta laboratorium yang semestinya menjadi jantung madrasah, ternyata tidak memulai bahkan tidak ada. Apabila menggunakan rumus *input-proses-output* untuk mengukur suatu mutu pendidikan di madrasah, maka hal ini menandakan ada masalah yang harus dipecahkan. Bila *input*-nya baik, akan tetapi *proses* dan *output*-nya

tidak baik, ini menggambarkan keadaan di madrasah pada umumnya tidak baik, yang berarti ada banyak masalah yang harus diselesaikan. Oleh sebab itu dipandang perlu kajian-kajian yang serius, terutama untuk memperoleh data pola hubungan antara sub-sub pengembangan mutu (*input*, *proses*, dan *output*) terhadap mutu pendidikan Madrasah Aliyah Kabupaten Aceh Tengah tersebut.

Mutu Pendidikan

Pius A. Partanto dan M. Dahlan dalam kamus Ilmiah Populer menjelaskan Mutu merupakan baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan). Pendidikan perbuatan mendidik. Jadi yang dimaksud dengan mutu pendidikan adalah kualitas seorang guru baik pemahamannya atau kemampuannya terhadap interaksi belajar mengajar yang indikatornya dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa, baik itu prestasi dalam menempuh ujian semester ataupun prestasi dalam menempuh ujian akhir.

Pengertian mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk baik berupa barang maupun jasa, baik yang dapat dipegang (*tangible*) maupun yang tidak dapat dipegang (*intangible*). Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu banyak melibatkan berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, efektif dan psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana belajar yang kondusif. Sedangkan mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan dapat berupa hasil tes kemampuan akademis dan dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi disuatu cabang olahraga, seni dan sebagainya.

Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (*output*) harus dirumuskan dan harus jelas target yang akan dicapai dalam tiap tahun ataupun dalam kurun waktu tertentu. Mutu pendidikan akan meningkat bila ditunjang dari kualitas komponen-komponen pendidikan tersebut, mulai dari pimpinan yang berkualitas, sarana prasarannya sampai siswa-siswinya serta lingkungan masyarakatnya. Keseluruhan komponen tersebut harus mampu dipertanggung jawabkan, haruslah memiliki standar kualitas yang cukup baik. Pendidikan yang bermutu rendah merupakan pemborosan dari

pembangunan. Tidak ada yang diharapkan darinya selain pengorbanan sia-sia. Investasi yang ditanamkan menjadi tidak berarti. Untuk itu perlu dilakukan usaha-usaha yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan agar dana pembangunan yang ditanamkan terhindar dari pemborosan.

Input merupakan bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat suatu generasi yang disebut manusia seutuhnya. Input sekolah dapat diidentifikasi mulai dari manusia (*man*), uang (*money*), material/bahan-bahan (*materials*), metode-metode (*methods*), dan mesin-mesin (*machines*). Sementara itu Rohiat menjelaskan yang dimaksud input pendidikan itu meliputi input sumberdaya, input perangkat lunak dan harapan-harapan sebagai pembeda berlangsungnya proses. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru-termasuk guru BP, karyawan, siswa) dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dsb). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program, dsb. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai sekolah.

Proses penyelenggaraan sekolah adalah kiat manajemen sekolah dalam mengelola masukan-masukan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan atau *output* sekolah. Proses berlangsungnya sekolah intinya adalah berlangsungnya pembelajaran, yaitu terjadinya interaksi antara siswa dengan guru yang didukung oleh perangkat lain sebagai bagian keberhasilan proses pembelajaran.

Bertolak dari keterangan diatas dapat kita jabarkan bahwa dalam proses pembelajaran yang berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah factor pendidik. Disamping faktor guru, proses kepemimpinan juga sangat penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Proses kepemimpinan dalam peningkatan mutu diantaranya adalah: (1) proses kepemimpinan yang menghasilkan keputusan-keputusan kelembagaan, memotivasi staf, dan penyebaran inovasi, (2) proses manajemen yang menghasilkan aturan-aturan penyelenggaraan pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, pengkoordinasian kegiatan, memonitoring, dan evaluasi. Output pendidikan adalah kinerja sekolah. Sedangkan kinerja sekolah itu sendiri adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktifitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya.

Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efesiendinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu *output* sekolah, dapat dijelaskan bahwa *output* sekolah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: (1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, UNAS, karya ilmiah, lomba akademik, dan (2) prestasi non-akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olah raga, kesnian, keterampilan kejujuran, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti misalnya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Konsep Kinerja

Depdiknas mendefinisikan kinerja adalah *performance* atau unjuk kerja. Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja Depdiknas (2008). Menurut Anwar Prabu Mangkunegara, “Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, Anwar Prabu 2001). Menurut Veithzal Rivai, “Kinerja adalah perilaku yang nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja sesuai dengan peranannya (Rivai 2009)”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi.

Selanjutnya, terdapat juga para ahli yang lain mendefinisikan kinerja adalah penampilan hasil karya seseorang baik dalam hal kuantitas maupun kualitas dalam organisasi. Simamora memberi batasan kinerja, kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *performance* atau *job performance* tetapi dalam bahasa Inggrisnya sering disingkat menjadi *performance* saja (Henry Simamora 2004). Kinerja dalam bahasa Indonesia disebut juga prestasi kerja.

Kinerja atau prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan

sesuatu. Prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari output yang dihasilkan baik kuantitas maupun mutunya. Pengertian di atas menyoroti kinerja berdasarkan hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan pekerjaan.

Kinerja guru adalah hasil perilaku yang ditunjukkan oleh guru dalam kesediannya melakukan pekerjaan yang relevan dengan keterampilannya dalam bidang pembelajaran berupa (1) *quality of work* atau kualitas kerja; (2) *capability* atau kemampuan; (3) *initiative* atau prakarsa inisiatif; (4) *prominess* atau ketetapan waktu. Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang di capai oleh seseorang).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan mengkaji berbagai data-data dan fakta-fakta permasalahan yang terdapat di lapangan, kemudian data-data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan untuk kemudian diperoleh kesimpulan yang bersifat objektif. Pendekatan yang digunakan adalah metode campuran, yaitu pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, penggabungan dua bentuk data dan penggunaan rancangan berbeda yang dapat melibatkan asumsi-asumsi filosofis dan kerangka kerja teoretis (John W. Creswell. 2017).

Penelitian ini dilakukan pada Madrasah Aliyah yang ada di Kabupaten Aceh Tengah serta kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tengah. Subjek penelitian adalah seluruh guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Aceh Tengah baik negeri maupun swasta serta Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tengah.

Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan Madrasah Aliyah baik negeri maupun swasta di Kabupaten Aceh Tengah serta Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tengah. Sampel untuk penelitian ini adalah Kepala Seksi Pendidikan Madrasah, Kepala Sekolah dan semua guru yang ada di sekolah berikut ini:

Tabel 1. Sampel Madrasah Aliyah di Kabupaten Aceh Tengah

No	Nama Madrasah	Jumlah Guru
1	MAN 1 Takengon	61
2	MAN 2 Takengon	56
3	MAN Pegasing	33
4	MAS Silih Nara	29
5	MAS Blang Mancung	20
6	MAS Al-Huda Jagong	19
Jumlah		218

Instrumen dalam penelitian ini mengukur lima variabel, yaitu: input pengembangan mutu, proses pengembangan mutu dan output pengembangan mutu sebagai variabel eksogen serta mutu pendidikan dan kinerja kepala seksi sebagai variabel endogen.

Teknik Pengumpulan Data

Ada dua macam teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yakni : Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian yaitu: Pengamatan (observasi), Wawancara, Kuesioner.

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan diberbagai organisasi atau perusahaan. Seperti dari buku, media cetak, media elektronik, serta media *online* dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Analisa Data

Dalam melakukan analisis dan pengolahan data digunakan komputer dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences* atau Paket Statistik untuk Ilmu Sosial) for windows. Sedangkan teknik analisis yang digunakan penulis, nilai variabel X dan Y merupakan penjumlahan dari skor masing-masing variabel atas item pertanyaan.¹

Alat analisis dalam metode penelitian ini *Multiple Regression Analysis*. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen

¹ Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linier Berganda dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005).

(pengembangan mutu pendidikan) terhadap variabel dependen (mutu pendidikan dan kinerja Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Aliyah). Adapun bentuk umum persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Persamaan struktural regresi:

1. Sub struktur 1

$$Y_1 = a_1 + \beta_{y1}X_1 + \beta_{y1}X_2 + \beta_{y1}X_3 + e$$

2. Sub struktur 2

$$Y_2 = a_2 + \beta_{y2}X_1 + \beta_{y2}X_2 + \beta_{y2}X_3 + e$$

3. Sub struktur 3

$$Y_2 = a_2 + \beta_{y2}Y_1 + e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat

Y_1 = Variabel terikat / bebas (Mutu Pendidikan)

Y_2 = Variabel terikat (Kinerja Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Aliyah)

$a_{1,2}$ = Konstanta

X_1 = Variabel bebas 1 (*Input* Pengembangan Mutu)

X_2 = Variabel bebas 2 (*Proses* Pengembangan Mutu)

X_3 = Variabel bebas 3 (*Output* Pengembangan Mutu)

β_{y1} = Koefisien regresi terhadap Y_1

β_{y2} = Koefisien regresi terhadap Y_2

e = *Error Term*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Berganda Pertama

Dengan menggunakan regresi linear berganda dapat diketahui pengaruh sub-sub pengembangan mutu pendidikan terhadap mutu pendidikan Madrasah Aliyah pada Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tengah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Berganda Pertama

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.333	2.323		2.726	.007
Input Pengembangan Mutu	.471	.043	.486	11.043	.000
Proses Pengembangan Mutu	-.627	.075	-.822	-8.412	.000
Output Pengembangan Mutu	1.122	.054	1.444	20.869	.000
Multiple R	0,979 ^a		F Hitung	1684,544	
R Square	0,959		Signifikan F	0,000 ^a	
Adjusted R. Square	0,959		Durbin Watson	1,229	
Standar Error	2,67422				

a. *Dependent Variabel: Y₁*

Sumber: Hasil Penelitian, 2017 (telah diolah kembali)

Berdasarkan tabel di atas maka bentuk persamaan untuk regresi linear berganda pertama adalah $Y = 6,333 + 0,471X_1 - 0,627X_2 + 1,122X_3 + e$

Dari tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1684,544 dengan signifikan 0,000. Sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 0,05$ adalah 2,65. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka F_{hitung} (1684,544) lebih besar dari F_{tabel} (2,65). Keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan variabel sub-sub pengembangan mutu pendidikan terdiri dari input pengembangan mutu, proses pengembangan mutu dan output pengembangan mutu berpengaruh sangat nyata (*high significant*) terhadap mutu pendidikan Madrasah Aliyah Kabupaten Aceh Tengah.

Diketahui nilai besarnya koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,959, artinya bahwa variabel mutu pendidikan dapat dipengaruhi oleh variabel sub-sub pengembangan mutu sebesar 95,9% sedangkan sisanya sebesar 4,1% merupakan kontribusi variabel independen lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Diperoleh nilai t_{hitung} dari setiap variabel independen dalam penelitian ini. Nilai t_{hitung} dari setiap variabel independen akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 0,05$ maka diperoleh nilai t_{tabel} 1,971.

Dari setiap Uji t akan diketahui pengaruh setiap variabel bebas (*independent variabel*) terhadap variabel terikat (*dependent variabel*) sebagai berikut:

- 1) Hipotesis 1: Tidak terdapat pengaruh variabel input pengembangan mutu terhadap mutu pendidikan.
- 2) Hipotesis 2: Terdapat pengaruh variabel proses pengembangan mutu terhadap mutu pendidikan.
- 3) Hipotesis 3: Terdapat pengaruh variabel output pengembangan mutu terhadap mutu pendidikan.

Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Berganda Kedua

Dengan menggunakan regresi linear berganda dapat diketahui pengaruh sub-sub pengembangan mutu pendidikan terhadap kinerja Kepala Seksi Pendidikan Madrasah pada Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tengah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Berganda Kedua

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.872	2.370		.790	.431
Input Pengembangan Mutu	1.168	.044	1.324	26.808	.000
Proses Pengembangan Mutu	-.594	.076	-.856	-7.813	.000
Output Pengembangan Mutu	.413	.055	.585	7.538	.000
Multiple R	0,974 ^a		F Hitung	1325,051	
R Square	0,949		Signifikan F	0,000 ^a	
Adjusted R. Square	0,948		Durbin Watson	1,195	
Standar Error	2,19284				

a. *Dependent Variabel: Y₂*

Sumber: Hasil Penelitian, 2017 (telah diolah kembali)

Berdasarkan tabel di atas maka bentuk persamaan untuk regresi linear berganda kedua adalah $Y = 1,872 + 1,168X_1 - 0,594X_2 + 0,413X_3 + e$. Dari tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1325,051 dengan signifikan 0,000. Sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 0,05$ adalah 2,65. Dengan membandingkan nilai F_{hitung}

dengan F_{tabel} , maka F_{hitung} (1325,051) lebih besar dari F_{tabel} (2,65). Keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan variabel sub-sub pengembangan mutu pendidikan yang terdiri dari input pengembangan mutu, proses pengembangan mutu dan output pengembangan mutu berpengaruh sangat nyata (*high significant*) terhadap kinerja Kepala Seksi Pendidikan Madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tengah.

Diketahui nilai besarnya koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,949, artinya bahwa variabel kinerja kepala seksi dapat dipengaruhi oleh variabel sub-sub pengembangan mutu sebesar 94,9% sedangkan sisanya sebesar 5,1% merupakan kontribusi variabel independen lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Diperoleh nilai t_{hitung} dari setiap variabel independen dalam penelitian ini. Nilai t_{hitung} dari setiap variabel independen akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 0,05$ maka diperoleh nilai t_{tabel} 1,971.

Dari setiap Uji t akan diketahui pengaruh setiap variabel bebas (*independent variabel*) terhadap variabel terikat (*dependent variabel*) sebagai berikut: Hipotesis 4: Terdapat pengaruh variabel input pengembangan mutu terhadap kinerja kepala seksi. Hipotesis 5: Terdapat pengaruh variabel proses pengembangan mutu terhadap kinerja kepala seksi. Hipotesis 6: Terdapat pengaruh variabel output pengembangan mutu terhadap kinerja kepala seksi.

Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Berganda Ketiga

Dengan menggunakan regresi linear berganda dapat diketahui hubungan mutu pendidikan terhadap kinerja Kepala Seksi Pendidikan Madrasah pada Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tengah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Berganda Ketiga

Model	Unstandardized		Standardize	t	Sig.
	Coefficients		d		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39.781	4.899		8.120	.000
Mutu Pendidikan	.618	.045	.680	13.644	.000
Multiple R	0,680 ^a		F Hitung	186,160	
R Square	0,462		Signifikan F	0,000 ^a	
Adjusted R. Square	0,459		Durbin Watson	0,308	
Standar Error	8.79630				

a. *Dependent Variabel: Y₂*

Sumber: Hasil Penelitian, 2017 (telah diolah kembali)

Berdasarkan tabel di atas maka bentuk persamaan untuk regresi linear berganda ketiga adalah $Y = 39,781 + 0,618X + e$

Dari tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 186,160 dengan signifikan 0,000. Sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 0,05$ adalah 3,88. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka F_{hitung} (186,160) lebih besar dari F_{tabel} (3,88). Keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan variabel mutu pendidikan berpengaruh sangat nyata (*high significant*) terhadap kinerja Kepala Seksi Pendidikan Madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tengah.

Diketahui nilai besarnya koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,462, artinya bahwa variabel kinerja kepala seksi dapat dipengaruhi oleh variabel mutu pendidikan sebesar 46,2% sedangkan sisanya sebesar 53,8% merupakan kontribusi variabel independen lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Diperoleh nilai t_{hitung} dari setiap variabel independen dalam penelitian ini. Nilai t_{hitung} dari setiap variabel independen akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 0,05$ maka diperoleh nilai t_{tabel} 1,971. Dari Uji t akan diketahui pengaruh variabel bebas (*independent variabel*) terhadap variabel terikat (*dependent variabel*) adalah berdasarkan Hipotesis: Terdapat pengaruh variabel mutu pendidikan terhadap kinerja kepala seksi.

PEMBAHASAN

Pengaruh variabel input pengembangan mutu terhadap mutu pendidikan. Hasil hipotesis menunjukkan H_a diterima, berpengaruh dan signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel input pengembangan mutu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan Madrasah Aliyah Kabupaten Aceh Tengah.

Pengaruh variabel proses pengembangan mutu terhadap mutu pendidikan. Hasil hipotesis menunjukkan H_a diterima, berpengaruh dan signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel proses pengembangan mutu memberikan pengaruh dan signifikan terhadap mutu pendidikan Madrasah Aliyah Kabupaten Aceh Tengah.

Pengaruh variabel output pengembangan mutu terhadap mutu pendidikan, Hasil hipotesis menunjukkan H_a diterima, berpengaruh dan signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel output pengembangan mutu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan Madrasah Aliyah Kabupaten Aceh Tengah. Pengaruh variabel input pengembangan mutu terhadap kinerja kepala seksi.

Hasil hipotesis menunjukkan H_a diterima, berpengaruh dan signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel input pengembangan mutu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kepala seksi madrasah Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tengah.

Pengaruh variabel proses pengembangan mutu terhadap kinerja kepala seksi. Hasil hipotesis menunjukkan H_a diterima, berpengaruh dan signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel proses pengembangan mutu memberikan pengaruh dan signifikan terhadap kinerja kepala seksi madrasah Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tengah. Pengaruh variabel output pengembangan mutu terhadap kinerja kepala seksi. Hasil hipotesis menunjukkan H_a diterima, berpengaruh dan signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel output pengembangan mutu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kepala seksi madrasah Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tengah. Pengaruh variabel mutu pendidikan terhadap kinerja kepala seksi

Hasil hipotesis menunjukkan H_a diterima, berpengaruh dan signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel mutu pendidikan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kepala seksi madrasah Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tengah.

Hasil persamaan regresi pertama dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 6,333; artinya jika X_1 , X_2 dan X_3 diasumsikan nilainya tetap, maka mutu pendidikan akan meningkat dengan nilai sebesar 6,333. Koefisien regresi variabel input pengembangan mutu (X_1) sebesar 0,471 jika diasumsikan nilai variabel independen lainnya bernilai tetap, dan variabel mutu pendidikan meningkat, maka input pengembangan mutu akan mengalami peningkatan sebesar 0,471. Koefisien bernilai positif, yang berarti terjadi hubungan yang positif antara input pengembangan mutu terhadap mutu pendidikan. Semakin meningkat input pengembangan mutu maka semakin meningkat mutu pendidikan.

Koefisien regresi variabel proses pengembangan mutu sebesar -0.627, artinya jika diasumsikan variabel independen lainnya bernilai tetap, dan variabel proses pengembangan mutu (X_2) mengalami peningkatan, maka nilai mutu pendidikan akan mengalami penurunan sebesar -0.627. Koefisien bernilai negatif, artinya terjadi

hubungan negatif antara proses pengembangan mutu terhadap mutu pendidikan, artinya semakin naik proses pengembangan mutu maka semakin turun mutu pendidikan.

Koefisien regresi variabel output pengembangan mutu (X_3) mempunyai nilai sebesar 1,122, jika diasumsikan variabel independen lainnya bernilai tetap, dan variabel output pengembangan mutu mengalami peningkatan, maka mutu pendidikan akan mengalami peningkatan sebesar 1,122. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara variabel output pengembangan mutu dengan mutu pendidikan, semakin meningkat output pengembangan mutu maka semakin meningkat mutu pendidikan.

Hasil persamaan regresi kedua dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 1,872; artinya jika X_1 , X_2 dan X_3 diasumsikan nilainya tetap, maka kinerja kepala seksi akan meningkat dengan nilai sebesar 1,872. Koefisien regresi variabel input pengembangan mutu (X_1) sebesar 1,168, jika diasumsikan nilai variabel independen lainnya bernilai tetap, dan variabel kinerja kepala seksi meningkat, maka input pengembangan mutu akan mengalami peningkatan sebesar 1,168.

Koefisien regresi variabel proses pengembangan mutu sebesar -0,594, artinya jika diasumsikan variabel independen lainnya bernilai tetap, dan variabel proses pengembangan mutu (X_2) mengalami peningkatan, maka nilai kinerja kepala seksi akan mengalami penurunan sebesar 0,594. Koefisien regresi variabel output pengembangan mutu (X_3) mempunyai nilai sebesar 0,413, jika diasumsikan variabel independen lainnya bernilai tetap, dan variabel output pengembangan mutu mengalami peningkatan, maka kinerja kepala seksi akan mengalami peningkatan sebesar 0,413.

Hasil persamaan regresi ketiga dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 39,781; artinya jika X diasumsikan nilainya tetap, maka kinerja kepala seksi akan menurun dengan nilai sebesar 39,781. Koefisien regresi variabel mutu pendidikan (Y_1) sebesar 0,618, jika diasumsikan nilai variabel independen lainnya bernilai tetap, dan variabel kepala seksi menurun, maka mutu pendidikan akan mengalami peningkatan sebesar 0,618.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, lembaga pendidikan harus memasukkan input yang terbaik yang diperolehnya, misalnya seperti guru-guru yang berkualitas, siswa-siswi yang memiliki kemampuan terbaik dan lain sebagainya. Guru-guru

yang berkualitas salah satunya dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan cara mengajarnya, dan tak terlepas dari peran kepala sekolah yang memberi perintah dan membawahnya.

Proses pengembangan mutu tidak kalah pentingnya dengan input, yang memungkinkan mutu pendidikan menjadi baik atau tidak baik. Pendidikan tidak akan berkualitas baik jika proses pendidikan tidak berjalan dengan baik. Pengkoordinasian, penyesuaian serta perpaduan guru, siswa, kurikulum, peralatan dan sebagainya dilakukan secara harmonis yang menyebabkan terciptanya situasi pembelajaran yang menyenangkan sehingga mampu memberdayakan peserta didik.

KESIMPULAN

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sub-sub pengembangan mutu *input* terhadap pengembangan mutu pendidikan, sedangkan sub-sub pengembangan mutu *proses* dan *output* berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan Madrasah Aliyah Kabupaten Aceh Tengah. Terdapat pengaruh yang signifikan antara sub-sub pengembangan mutu (*input*, *proses*, dan *output*) terhadap kinerja kepala seksi pendidikan Madrasah Aliyah pada Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tengah. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengembangan mutu pendidikan pada Madrasah Aliyah terhadap kinerja kepala seksi pendidikan madrasah pada Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Herliana, H., 2018. Analisis Peta Mutu Pendidikan Pada Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Provinsi Aceh. *Jurnal Serambi Ilmu*, 30(1), pp.61-71.
- Depdiknas (2008) *.Penilaian Kinerja Guru*, Jakarta: Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Pendidikan,
- Khairuddin, K., 2018. Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Dalam Peningkatan Akreditasi Madrasah Aliyah. *Jurnal Serambi Ilmu*, 18(1), pp.67-78.
- Marzuki, M., 2018. Pengambilan Keputusan Sekolah Melalui Manajemen Strategik Pada Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Serambi Ilmu*, 18(1), pp.62-66.

- Gunawan Sudarmanto (2005), *Analisis Regresi Linier Berganda dengan SPSS*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Lena, M.L.M., 2018. Pengaruh Masa Kerja Dan Sertifikasi Guru Terhadap Komitmen Kerja Guru Sma. *Jurnal Serambi Ilmu*, 18(1), pp.104-110.
- Anonim, (2016) <http://www.kompasiana.com>, *Paradigma Input dan Output Pendidikan*, diakses tanggal 10 Desember.
- John W. Creswell (2017) *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran)*, Cet. II, Edisi Keempat, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komariah, Aan dan Cepi Triatna (2005), *Visionari Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mangkunegara, Anwar Prabu (2011), *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan (1994), *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.
- Rivai, Veithzal (2009), *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rohiat (2010), *Manajemen Sekolah Teori Dasar Dan Praktik*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Simamora (2004), Henry, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: SIE YKPN
- Sudarmanto, Gunawan (2005) *Analisis Regresi Linier Berganda dengan SPSS*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Usman, Husaini (2008), *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahkyar, A., 2018. Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Penanaman Nilai Karakter Bangsa Di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Serambi Ilmu*, 22(1), pp.174-179.
- Abubakar, A. and Anwar, A., 2018. Analisis Materi Pendidikan Berkarakter Dalam Pembelajaran Sosiologi Pada Sma Kota Banda Aceh. *Jurnal Serambi Ilmu*, 22(1), pp.164-173.
- Fahmi, C.N.F.C.N., 2018. Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Serambi Ilmu*, 19(2), pp.65-124.